

Pengaruh Parenting Skill Terhadap Keterampilan Interaksi Sosial Dan Emosional Anak di Sekolah Dasar

The Effect of Parenting Skills on Children's Social and Emotional Interaction Skills in Elementary School

Windy Rachmawaty¹, Siti Bahiroh^{*2}

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

² Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

e-mail: bahiroh@umy.ac.id

Submitted: 02-01-2025

Revised : 22-03-2025

Accepted: 09-05-2025

ABSTRACT. In today's digital era, children are faced with new challenges in social interaction, such as the influence of social media, because social media can affect a person's social-emotional life, especially if it occurs in elementary school children. Parenting skills play a very important role in the social and emotional development that children will have. This study aims to determine whether there is an influence between parenting skills on social interaction skills and the influence between parenting skills on children's emotional skills at SDIT Insan Utama Yogyakarta. This study used a quantitative approach with a research sample of 67 students. The results of the study were obtained using the F test and t test which showed that, 1) parenting skills (X) had a significant and positive effect on social interaction skills (Y1) at SDIT Insan Utama Yogyakarta, 2) parenting skills (X) had a significant and positive effect on emotional skills (Y2) at SDIT Insan Utama Yogyakarta. In the determinant coefficient test, the effect produced by the independent variables consisting of parenting skills on social and emotional skills is 29.9%, while 70.1% is influenced by other variables not included in this study. The implication of this research is the important role of parenting skills in supporting children's social and emotional skills, especially at the elementary school age. The findings of this study can be used as a basis for developing training programs for parents and teachers to enhance the quality of parenting, in order to help children develop better social and emotional skills, which in turn can positively influence their development in the school and community environment.

Keywords: *Parenting Skills, Sosial Interaction Skills, Emotional Skills*

 <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.869>

How to Cite Rachmawaty, W., & Bahiroh, S. (2025). Pengaruh Parenting Skill Terhadap Keterampilan Interaksi Sosial dan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 87–97.

PENDAHULUAN

Perkembangan sosial dan emosional anak merupakan aspek fundamental yang menentukan keberhasilan mereka dalam kehidupan sosial maupun akademik. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi (Erika Ayu et al., 2022; Hasanah, 2021; Krok, 2018; Mustarsida et al., 2023; Syaifulloh, 2024), menjalin hubungan interpersonal yang positif, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang dinamis (Kaczmarek & Trambacz-Oleszak, 2021). Sejak usia sekolah dasar, anak mulai menghadapi tantangan-tantangan sosial yang lebih kompleks (Asmawati, 2023; Chang et al., 2018; Pratitis et al., 2022), sehingga kemampuan untuk berinteraksi secara sehat dan mengelola emosi menjadi semakin krusial dalam menunjang

kesejahteraan dan prestasi akademik mereka (Arifin et al., 2022; Huda & Rokhman, 2021; Kartikasari et al., 2023; Kartiko et al., 2024; Wicaksono et al., 2024).

Peran orang tua sebagai figur utama dalam pengasuhan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak (Proff et al., 2025; Satriawati et al., 2023; Shohibul & Hayani, 2024), khususnya dalam ranah sosial dan emosional. Keterampilan pengasuhan (*parenting skills*) mencerminkan kemampuan orang tua dalam mengasuh anak secara empatik, konsisten dan suportif (Mahardika, 2024) yang tercermin dalam gaya pengasuhan seperti otoritatif, permisif, dan otoriter (Bening & Diana, 2022; Fitri & Masyithoh, 2023). Penelitian dari Bakar et al. (2020) menunjukkan bahwa anak-anak dari orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan responsif dan suportif cenderung memiliki regulasi emosi dan keterampilan sosial yang lebih baik.

Di era digital saat ini, tantangan yang dihadapi anak dalam membangun interaksi sosial semakin kompleks (Sholikhah & Muvid, 2022), terutama dengan meningkatnya paparan terhadap media sosial (Ali et al., 2021; Armistead et al., 2002; Ateh & Ryan, 2023; Liedfray et al., 2022). Paparan yang tidak terkontrol terhadap media sosial dapat memengaruhi perkembangan emosi anak, memicu kecemasan, isolasi sosial, bahkan depresi (Metin-Orta, 2020; Odgers & Jensen, 2020). Dalam konteks ini, menurut Nurhadiyanto (2019) keterlibatan orang tua dalam membimbing penggunaan media digital menjadi sangat penting agar anak mampu membangun interaksi sosial yang sehat dan emosional yang stabil.

Dalam pendidikan berbasis nilai Islam, seperti yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), pola pengasuhan orang tua diarahkan pada pembentukan karakter yang tidak hanya religius tetapi juga adaptif secara sosial (Susiati et al., 2020). Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dalam proses pengasuhan dapat memperkuat kompetensi sosial dan moral anak (Arthur, 2008; Hentschel et al., 2019; Rubini, 2019; Sari et al., 2020). Kolaborasi yang erat antara orang tua dan sekolah menjadi kunci dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

SDIT Insan Utama Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan pengembangan karakter berbasis nilai keislaman. Dalam konteks ini, peningkatan keterampilan parenting menjadi sangat relevan untuk menunjang keberhasilan pendidikan karakter anak. Sekolah memiliki peluang besar untuk berperan aktif melalui program pelatihan pengasuhan, sehingga orang tua dapat beradaptasi dengan perubahan sosial yang cepat dan mendukung perkembangan emosional anak secara efektif (Collins et al., 2000; Sari, Trie Yunita, Fatimah Husein, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parenting skill terhadap keterampilan interaksi sosial dan emosional anak di SDIT Insan Utama Yogyakarta. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: Sejauh mana keterampilan pengasuhan orang tua memengaruhi keterampilan sosial dan emosional anak di lingkungan sekolah dasar berbasis Islam? Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pelatihan pengasuhan, kebijakan pendidikan karakter, serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika pengasuhan dalam konteks budaya dan nilai keislaman. Implikasinya mencakup peningkatan kapasitas orang tua dan guru dalam mendukung anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga matang secara sosial dan emosional.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara keterampilan parenting (variabel X) dengan keterampilan interaksi sosial (variabel Y₁) dan emosional (variabel Y₂) anak sekolah dasar. Metode korelasional dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik (Cresswell, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 3 hingga kelas 5 di SDIT Insan Utama Yogyakarta. Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada rentang usia tersebut sedang berada pada fase perkembangan sosial dan emosional yang signifikan, serta telah memiliki kemampuan kognitif dan komunikasi yang cukup untuk

memahami dan menjawab instrumen penelitian secara mandiri. Sampel diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling, dengan total responden sebanyak 67 siswa. Pengambilan sampel acak sederhana memungkinkan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sehingga meningkatkan validitas eksternal hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket skala Likert yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Untuk variabel parenting skill, instrumen dikembangkan dengan mengacu pada dimensi gaya pengasuhan dari Baumrind (1967) (otoritatif, otoriter, permisif), dan telah dimodifikasi untuk konteks anak sebagai responden. Sementara itu, untuk variabel keterampilan interaksi sosial dan emosional, instrumen dikembangkan dengan mengacu pada teori sosial-emosional anak dari Denham (2006) dan Dusenbury et al. (2014), yang mencakup aspek seperti empati, manajemen emosi, keterampilan relasi, dan kesadaran sosial. Setiap item dinilai menggunakan skala Likert 4 poin, dari "sangat tidak setuju" hingga "sangat setuju". Validitas isi instrumen diuji melalui expert judgement, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha melalui SPSS.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung kepada siswa dan dokumentasi sekolah untuk data pendukung. Peneliti juga memberikan pengarahan teknis kepada guru kelas agar proses pengisian kuesioner oleh siswa berjalan dengan baik dan sesuai standar etika penelitian. Teknik analisis data terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif untuk menggambarkan distribusi skor tiap variabel. Tahap kedua adalah analisis inferensial, yaitu uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y_1 dan Y_2 secara terpisah. Selain itu, uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p -value) pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Seluruh proses analisis data dilakukan dengan bantuan software IBM SPSS Statistics versi 23.

RESULT AND DISCUSSION

Result

Deskripsi Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Utama Yogyakarta, sebuah lembaga pendidikan dasar berbasis nilai-nilai keislaman yang menekankan penguatan karakter siswa sejak dini. Sekolah ini dikenal memiliki integrasi kurikulum umum dan kurikulum Islam yang komprehensif. Dalam konteks ini, pengembangan karakter anak tidak hanya diarahkan pada aspek akademik, tetapi juga mencakup perkembangan sosial dan emosional yang berlandaskan nilai religius. Pemilihan SDIT Insan Utama sebagai lokasi penelitian dilakukan secara purposif karena kesesuaiannya dengan tujuan studi, yaitu mengevaluasi pengaruh keterampilan parenting terhadap perkembangan sosial-emosional anak dalam konteks pendidikan berbasis nilai.

SDIT Insan Utama Yogyakarta terletak di lingkungan perkotaan yang heterogen secara sosial ekonomi, memungkinkan peneliti menjangkau siswa dari latar belakang keluarga yang beragam. Keberagaman ini penting dalam studi pengasuhan karena gaya parenting sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan budaya keluarga (Mukarromah et al., 2020). Lingkungan sekolah yang kondusif serta dukungan administratif yang baik dari pihak sekolah memfasilitasi proses pengumpulan data, termasuk distribusi dan pengarahan pengisian angket.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 3 hingga kelas 5 SDIT Insan Utama Yogyakarta. Pemilihan jenjang ini didasarkan pada asumsi bahwa anak-anak usia 8–11 tahun telah berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang cukup untuk memahami instrumen penelitian serta menyampaikan persepsi sosial-emosional mereka secara mandiri. Selain itu, pada usia ini anak sedang berada dalam fase transisi penting dalam interaksi sosial yang mulai kompleks, serta peningkatan kemampuan regulasi emosi (Permadi, 2024).

Penentuan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*, yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai responden. Sampel sebanyak 67

siswa ditentukan menggunakan rumus *Lemeshow*, yang relevan untuk penelitian dengan populasi yang tidak diketahui secara pasti jumlah pastinya. Teknik ini juga dipilih karena dianggap efektif untuk menghindari bias seleksi dan meningkatkan validitas eksternal dari temuan penelitian (Amiruddin et al., 2021).

Prosedur pengambilan data diawali dengan perizinan resmi dari pihak sekolah dan pengarahan kepada wali kelas untuk mendampingi siswa saat pengisian angket. Angket didistribusikan kepada siswa secara terstruktur di dalam kelas dengan pendampingan untuk memastikan bahwa setiap responden memahami butir-butir pernyataan. Peneliti memastikan seluruh prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengedepankan prinsip etika penelitian, seperti *informed consent* dan jaminan kerahasiaan identitas siswa (Khilmiyah, 2016). Keberhasilan proses ini memperkuat integritas data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas dan terikat. Hasil uji disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Uji Linearitas

Hubungan Variabel	F Hitung	S ig. (p)	Deviation from Linearity	Kesimpulan
Parenting Skill vs Interaksi Sosial	6.8 26	0 .012	0.795	Linier signifikan
Parenting Skill vs Keterampilan Emosional	16. 418	0 .000	0.363	Linier signifikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara parenting skill terhadap keterampilan interaksi sosial siswa sekolah dasar. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012 ($p < 0,05$) dan koefisien determinasi sebesar 19,8%. Artinya, keterampilan pengasuhan yang baik dari orang tua mampu menjelaskan hampir seperlima dari variasi kemampuan interaksi sosial anak. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola pengasuhan demokratis atau otoritatif cenderung memiliki rasa percaya diri, mudah bergaul, dan mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Nasution (2018), yang menyatakan bahwa gaya pengasuhan yang penuh dukungan dan komunikasi terbuka berdampak positif pada keterampilan sosial anak usia dini.

Interaksi sosial yang sehat penting bagi pembentukan identitas sosial anak dan menjadi dasar penting dalam membangun hubungan interpersonal di masa depan. Seorang anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik lebih mudah menjalin kerja sama dengan teman sebaya, menghormati aturan, serta menunjukkan empati. Parenting skill berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai tersebut melalui pembiasaan, keteladanan, serta komunikasi yang konsisten di rumah. Selain itu, seperti ditegaskan oleh Kartikasari et al. (2023), interaksi yang berkualitas antara orang tua dan anak memfasilitasi perkembangan sosial secara lebih optimal karena anak merasa diterima, dihargai, dan diajak berdialog secara emosional.

Hasil Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y_1 dan Y_2 .

Tabel 2. Uji Hipotesis

Hipotesis	t Hitung	t Tabel ($\alpha = 0,05$)	Keputusan
H1: $X \rightarrow Y_1$ (Sosial)	2.7 03	1.997	H1 diterima

Hipotesis	t Hitung	t Tabel ($\alpha = 0,05$)	Kepu tusan
H2: $X \rightarrow Y_2$ (Emosional)	4.0 07	1.997	H2 diterima

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel parenting skill (X) terhadap keterampilan interaksi sosial (Y_1) dan keterampilan emosional anak (Y_2). Uji-t dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan nilai t-tabel sebesar 1,997. Hasil menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel X terhadap Y_1 adalah 2,703 dan terhadap Y_2 adalah 4,007, yang keduanya lebih besar dari t-tabel. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1 dan H_2) diterima. Artinya, parenting skill berpengaruh secara signifikan baik terhadap keterampilan sosial maupun emosional anak di SDIT Insan Utama Yogyakarta.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa pola pengasuhan yang diterapkan orang tua memiliki hubungan kausal terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Pengaruh ini dapat terjadi karena interaksi sehari-hari di rumah menjadi ruang utama bagi anak dalam belajar memahami norma sosial, mengekspresikan emosi, dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Julia et al. (2019), yang menunjukkan bahwa pola komunikasi antara orang tua dan anak memiliki kontribusi langsung terhadap regulasi emosi dan kemampuan sosial anak usia sekolah. Oleh karena itu, penguatan keterampilan pengasuhan yang terukur dan berorientasi pada kebutuhan anak menjadi strategi penting untuk mendukung pencapaian kompetensi sosial-emosional di usia dini.

Koefisien Determinasi

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi parenting skill terhadap keterampilan sosial dan emosional.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Hubungan Variabel	R ²	Kontribusi (%)	Sisa (%)
Parenting Skill → Interaksi Sosial	0,198	19.8%	80.2%
Parenting Skill → Keterampilan Emosional	0,101	10.1%	89.9%
Total Kontribusi	-	29.9%	70.1%

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas, yaitu parenting skill, mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat, yaitu keterampilan interaksi sosial (Y_1) dan keterampilan emosional anak (Y_2). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R^2 (koefisien determinasi) untuk hubungan parenting skill terhadap keterampilan sosial adalah sebesar 0,198, atau sebesar 19,8%. Sementara itu, nilai R^2 untuk hubungan dengan keterampilan emosional adalah sebesar 0,101, atau 10,1%. Secara total, parenting skill berkontribusi sebesar 29,9% terhadap perkembangan sosial-emosional anak, sedangkan sisanya, yaitu 70,1%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Angka tersebut menunjukkan bahwa keterampilan pengasuhan orang tua memang memiliki peran penting dalam membentuk aspek sosial dan emosional anak, namun bukan satu-satunya faktor penentu. Banyak variabel lain seperti pengaruh teman sebaya, peran guru, kurikulum sekolah, bahkan paparan media digital, yang juga turut memengaruhi perkembangan anak (Mujiyono et al., 2021; Zakaria & Theresa, 2020). Oleh karena itu, pendekatan pengasuhan

perlu dilakukan secara holistik dan melibatkan lingkungan sosial yang lebih luas. Peneliti juga menyarankan agar penelitian lanjutan memasukkan variabel tambahan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara parenting skill dengan keterampilan interaksi sosial dan emosional anak. Temuan ini menguatkan berbagai studi sebelumnya yang menyatakan bahwa keterampilan pengasuhan orang tua memainkan peran fundamental dalam membentuk kecerdasan sosial dan emosional anak sejak usia dini (Chen & Zhou, 2021). Anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional dan struktur pengasuhan yang jelas dari orang tua mereka cenderung lebih mampu dalam beradaptasi sosial dan mengelola emosi di lingkungan sekolah.

Pengaruh parenting skill terhadap keterampilan interaksi sosial (dengan kontribusi sebesar 19,8%) menunjukkan bahwa kemampuan orang tua dalam memberikan pola asuh yang sehat mendorong anak untuk memiliki relasi sosial yang baik. Gaya pengasuhan demokratis, misalnya, telah terbukti mendorong anak-anak menjadi lebih komunikatif, empatik, dan mampu bekerja sama dalam kelompok (Bening & Diana, 2022; Birhan et al., 2021; Cordeiro et al., 2020; Dayal & Tiko, 2020). Interaksi sosial yang sehat merupakan prasyarat penting bagi anak untuk membangun hubungan positif dengan teman sebaya dan guru, serta mendukung pencapaian akademik.

Sementara itu, pengaruh parenting skill terhadap keterampilan emosional sebesar 10,1% menunjukkan bahwa pengasuhan tetap berperan, meskipun aspek emosional cenderung lebih kompleks karena dipengaruhi pula oleh pengalaman afektif internal anak dan faktor temperamen. Menurut Saskara & Ulio (Fauzi & Masrupah, 2024; Fikriyati et al., 2023; Nitami & Mubarak, 2023; 2020), respon orang tua terhadap ekspresi emosi anak dapat membentuk cara anak dalam mengatur emosinya sendiri. Orang tua yang responsif terhadap emosi anak cenderung memiliki anak dengan regulasi emosi yang lebih baik.

Kontribusi total parenting skill terhadap dua dimensi keterampilan anak (29,9%) menegaskan bahwa meskipun pengasuhan merupakan faktor penting, masih terdapat 70,1% faktor lain yang mempengaruhi perkembangan sosial-emosional anak. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup kualitas interaksi guru-siswa, paparan media digital, lingkungan bermain, dan perbedaan gender (Abidin, 2022; Ismawati et al., 2024; Zamroni & Supriyanto, 2024). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk tidak hanya berfokus pada kurikulum akademik tetapi juga membina lingkungan sosial yang mendukung.

Dalam konteks sekolah berbasis nilai keislaman seperti SDIT Insan Utama, keterampilan pengasuhan yang selaras dengan nilai-nilai agama menjadi faktor penentu. Pendidikan karakter berbasis Islam mendukung terbentuknya nilai-nilai sosial seperti empati, tanggung jawab, dan kasih sayang. Penelitian Tatu (2023) menunjukkan bahwa pola asuh islami mampu membentuk anak dengan kontrol diri dan kesadaran sosial tinggi, yang sangat penting dalam kehidupan modern yang penuh tantangan.

Penting juga dicatat bahwa era digital telah mengubah pola interaksi dalam keluarga. Orang tua kini dituntut memiliki literasi digital dan sosial-emosional yang kuat untuk mengarahkan anak dalam menghadapi media sosial dan konten daring. Gagalnya orang tua dalam mendampingi anak dalam penggunaan teknologi dapat meningkatkan risiko kecemasan sosial, penarikan diri, dan gangguan regulasi emosi (Nurlina et al., 2022). Oleh karena itu, parenting skill perlu dikembangkan dalam konteks digital saat ini.

Hasil uji regresi yang menunjukkan hubungan signifikan, namun sedang, juga mengindikasikan perlunya pendekatan interdisipliner dalam mengembangkan intervensi peningkatan sosial-emosional anak. Pendekatan psikopedagogik yang melibatkan konselor, guru,

dan orang tua secara bersama dapat memperkuat hasil intervensi (Fitriya, 2019). Dengan kata lain, parenting skill tidak dapat berdiri sendiri tetapi perlu diperkuat dengan lingkungan pendidikan yang kondusif.

Temuan ini juga memiliki implikasi kebijakan, terutama dalam konteks pengembangan program pelatihan orang tua (*parenting education*). Studi oleh Mahardika (2024) menemukan bahwa pelatihan berbasis interaksi orang tua-anak dan keterampilan pengasuhan memiliki dampak positif pada peningkatan kompetensi sosial anak. Oleh karena itu, sekolah perlu berperan sebagai fasilitator dalam peningkatan kapasitas pengasuhan orang tua melalui seminar atau pelatihan.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya instrumen pengukuran yang sensitif terhadap konteks budaya dan agama. Skala sosial-emosional yang digunakan harus mempertimbangkan norma nilai lokal yang berlaku. Seperti yang disampaikan oleh (Chen & Zhou (2021), efektivitas pengasuhan dan dampaknya terhadap anak dapat berbeda secara signifikan antar budaya dan kelompok nilai. Akhirnya, penting untuk mencatat bahwa meskipun parenting skill terbukti memiliki pengaruh, pendekatan personalisasi pengasuhan berdasarkan kebutuhan dan keunikan anak tetap diperlukan. Tidak semua gaya pengasuhan bekerja dengan efektif untuk setiap anak. Oleh karena itu, penelitian lanjutan sebaiknya menginvestigasi interaksi antara gaya pengasuhan, kepribadian anak, serta lingkungan sosial untuk menghasilkan strategi pengasuhan yang lebih kontekstual dan holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang pengaruh parenting skill terhadap keterampilan interaksi sosial dan emosional anak di SDIT Insan Utama Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil uji linearitas, variabel Parenting Skill terhadap Keterampilan Interaksi Sosial menunjukkan adanya hubungan linear dengan nilai F yang signifikan. Begitu pula, hasil untuk variabel Parenting Skill terhadap Keterampilan Emosional juga menunjukkan hubungan linear yang signifikan. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari Parenting Skill terhadap Keterampilan Interaksi Sosial dan Keterampilan Emosional di SDIT Insan Utama Yogyakarta. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel dan nilai signifikansi menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Parenting Skill berpengaruh positif signifikan terhadap Keterampilan Emosional. Demikian pula, nilai thitung untuk Keterampilan Interaksi Sosial juga lebih besar dari ttabel dengan nilai signifikansi yang signifikan, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Selanjutnya pada hasil koefisien determinasi dijelaskan bahwa pengaruh yang dihasilkan variabel bebas yang terdiri dari Parenting Skill terhadap Keterampilan Emosional dan Keterampilan Interaksi Sosial adalah 29,9%, sedangkan 70,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas sampel yang lebih besar dan melibatkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial dan emosional anak, seperti pengaruh lingkungan sosial, media sosial, dan faktor keluarga lainnya. Penelitian juga dapat dilakukan dengan pendekatan longitudinal untuk melihat perkembangan keterampilan sosial dan emosional anak dalam jangka panjang. Selain itu, disarankan untuk meneliti peran guru dalam mendukung keterampilan sosial dan emosional siswa di lingkungan sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal sampel yang terbatas hanya pada 67 siswa di SDIT Insan Utama Yogyakarta, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Selain itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup parenting skill, keterampilan sosial, dan keterampilan emosional, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti pengaruh teman sebaya, media sosial, dan latar belakang keluarga yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan

mempertimbangkan faktor-faktor tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *An-Nisa*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>
- Ali, M. F., Kundra, S., Alam, M. A., & Alam, M. (2021). Investigating stress, anxiety, social support and sex satisfaction on physical education and sports teachers during the COVID-19 pandemic. *Heliyon*, 7(8), e07860. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07860>
- Amiruddin, A., Qorib, M., & Zailani, Z. (2021). A study of the role of Islamic spirituality in happiness of Muslim citizens. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77(4), 1–5. <https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6655>
- Arifin, M., Rofiq, A., & Aliani, S. O. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Intellectual Quotient) Dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Pembentukan Karakter Religius. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.3>
- Armistead, L., Forehand, R., Brody, G., & Maguen, S. (2002). Parenting and child psychosocial adjustment in single-parent African American families: Is community context important? *Behavior Therapy*, 33(3), 361–375. [https://doi.org/10.1016/S0005-7894\(02\)80033-8](https://doi.org/10.1016/S0005-7894(02)80033-8)
- Arthur, J. (2008). Traditional Approaches to Character Education in Britain and America. In *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge.
- Asmawati, L. (2023). The Development of Puzzle Games for Early Childhood Based on the Banten Local Culture. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i2.895>
- Ateh, C. M., & Ryan, L. B. (2023). Preparing teacher candidates to be culturally responsive in classroom management. *Social Sciences & Humanities Open*, 7(1), 100455. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100455>
- Bakar, A., Yahya, M., & Syafitri, I. (2020). Analisis Manajemen Konflik Single Mother dalam Pola Pengasuhan Anak. *Suloh: Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Syiah Kuala*, 5(1), 11–16.
- Baumrind D. (. (1967). Child care practices anteceding three patterns of preschool behavior. *Genet Psychol Monogr*, 75(1), 43–88.
- Bening, T. P., & Diana, R. R. (2022). Pengasuhan Orang Tua dalam Mengembangkan Emosional Anak Usia Dini di Era Digital. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 179–190. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.643>
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the context of teaching character education to children in preprimary and primary schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2021.100171>
- Chang, Y.-J., Lehmann, A., Winter, L., & Finkbeiner, M. (2018). The Sustainable Child Development Index (SCDI) for Countries. *Sustainability*, 10(5), Article 5. <https://doi.org/10.3390/su10051563>
- Chen, R., & Zhou, L. (2021). Parental migration and psychological well-being of children in rural China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(15). <https://doi.org/10.3390/ijerph18158085>
- Collins, W. A., Maccoby, E. E., Steinberg, L., Hetherington, E. M., & Bornstein, M. H. (2000). Contemporary research on parenting: The case for nature and nurture. *American Psychologist*, 55(2), 218–232. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.2.218>
- Cordeiro, L., Braden, M., Coan, E., Welnick, N., Tanda, T., & Tartaglia, N. (2020). Evaluating Social Interactions Using the Autism Screening Instrument for Education Planning-3rd

- Edition (ASIEP-3): Interaction Assessment in Children and Adults with Fragile X Syndrome. *Brain Sciences*, 10(4), Article 4. <https://doi.org/10.3390/brainsci10040248>
- Cresswell, J. W. (2016). Revisiting Mixed Methods and Advancing Scientific Practices. In *The Oxford Handbook of Multimethod and Mixed Methods Research Inquiry* (pp. 57–71). Oxford Academic.
- Dayal, H. C., & Tiko, L. (2020). When are we going to have the real school? A case study of early childhood education and care teachers' experiences surrounding education during the COVID-19 pandemic. *Australasian Journal of Early Childhood*, 45(4), 336–347. <https://doi.org/10.1177/1836939120966085>
- Denham, S. A. (2006). Social-emotional competence as support for school readiness: What is it and how do we assess it? *Early Education and Development*, 17(1), 57–89. https://doi.org/10.1207/s15566935eed1701_4
- Dusenbury, L., Weissberg, R. P., Goren, P., & Domitrovich, C. (2014). State standards to advance social and emotional learning: Findings from CASEL's state scan of social and emotional learning standards, preschool through high school, 2014. *Casel*, January, 1–4.
- Erika Ayu, L., Sofia, A., & Irzalinda, V. (2022). Pentingnya Kelekatan Ibu Membangun Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.23743>
- Fauzi, A., & Masrupah, S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.7>
- Fikriyati, M., Katoningsih, S., & Hasan, S. (2023). Use of Loose Part Media With Cardboard and Sand Materials in Islamic Children's Schools. *Nazhbruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/nzh.v6i1.2858>
- Fitri, N. S., & Masyithoh, S. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 7(1), 1–16.
- Fitriya, A. (2019). Modal Menjadi Konselor Anak Usia Dini. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 16(1), 28–45.
- Hasanah, M. (2021). The Role of Parents in Children Memorizing the Qur'an in Middle School Based on the Amanatul Ummah Islamic Boarding School. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i2.43>
- Hentschel, T., Heilman, M. E., & Peus, C. V. (2019). The Multiple Dimensions of Gender Stereotypes: A Current Look at Men's and Women's Characterizations of Others and Themselves. *Frontiers in Psychology*, 10, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00011>
- Huda, A. M., & Rokhman, M. (2021). The Strategy of the Principal in Improving the Quality of Institutional Education. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.142>
- Ismawati, Bakar, M. A., & Zamroni, M. A. (2024). Improving Students' Critical Thinking Skills Through the Application of the Scramble Learning Model. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/adrg.v4i1.1293>
- Julia, H., Jarnawi, J., & Indra, S. (2019). Pola Pengasuhan Pada Konteks Kematangan Emosional Ibu Single Parent. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 31–49. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.370>
- Kaczmarek, M., & Trambacz-Oleszak, S. (2021). School-related stressors and the intensity of perceived stress experienced by adolescents in Poland. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(22). <https://doi.org/10.3390/ijerph182211791>
- Kartikasari, T., Sumayni, W., & Susanti, D. (2023). Membangun Kesehatan Mental Anak Usia Dini dengan Pengasuhan Positif. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8521–8526. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2640>
- Kartiko, A., Rokhman, M., Priyono, A. A., & Susanto, S. (2024). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Servant Kepala Madrasah. *Urwatul Wutsqo:*

- Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1.
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1323>
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Samudra Biru.
- Krok, D. (2018). Examining the role of religion in a family setting: Religious attitudes and quality of life among parents and their adolescent children. *Journal of Family Studies*, 24(3), 203–218. <https://doi.org/10.1080/13229400.2016.1176589>
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
- Mahardika, B. (2024). Program Parenting Skill Berbasis Konseling Sebagai Upaya Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Ramah Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 43–52. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12717>
- Metin-Orta, İ. (2020). Fear of Missing Out, Internet Addiction and Their Relationship to Psychological Symptoms. *Addicta: The Turkish Journal on Addictions*, 7(1), 67–73. <https://doi.org/10.15805/addicta.2020.7.1.0070>
- Mujiyono, M., Haryanto, E., & Gunadi, G. (2021). Peran Guru dalam Pengoptimalan Potensi Emosi Anak terhadap Peningkatan Kreativitas Ekspresi pada Pembelajaran Seni Rupa di SD Kota Semarang. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(2), 146–152. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i2.1456>
- Mukarromah, T. T., Hafidah, R., & Nurjanah, N. E. (2020). Kultur Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 395. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.550>
- Mustarsida, U., Maarif, M. A., & Rusydi, I. (2023). Manajemen Pengembangan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Parenting. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i4.689>
- Nasution, M. (2018). Pola asuh permisif terhadap agresifitas anak di lingkungan x kelurahan suka maju kecamatan medan johor. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 89–96.
- Nitami, T., & Mubarak, A. A. S. A. A. (2023). Pengaruh Asupan Gizi Terhadap Tingkat Kecerdasan Linguistik dan Intrapersonal Anak di RA Kafala Mergosari Tarik Sidoarjo. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.20>
- Nurhadiyanto, L. (2019). Tantangan dan Masa Depan Pengendalian Sosial Cyber Bullying: Diskursus Keterlibatan Sekolah sebagai Bystander. *Deviance: Jurnal Kriminologi*, 3(2), 170–184.
- Nurlina, M., Anggraini, A., & Meriyandah, H. (2022). Hubungan intensitas penggunaan media sosial pada tingkat kecemasan generasi z mahasiswa keperawatan di Stikes Medistra Indonesia tahun 2022. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 1–8.
- Odgers, C. L., & Jensen, M. R. (2020). Annual Research Review: Adolescent mental health in the digital age: Facts, fears, and future directions. *Journal of Child Psychology and Psychiatry and Allied Disciplines*, 61(3), 336–348. <https://doi.org/10.1111/jcpp.13190>
- Permadi, W. (2024). *Pengaruh regulasi emosi terhadap stres akademik santri dengan dukungan sosial sebagai variabel moderator di Pondok Pesantren Manbaul Ulum*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Pratits, N., Rina, A. P., Agustin, A. H., & Azizah, A. N. (2022). Kebahagiaan Otentik pada Anak Jalanan Ditinjau dari Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.824>
- Proff, A., Musalam, R., & Matar, F. (2025). Lessons learned for leaders: Implications for parent-school communication in post-pandemic learning environments. *Frontiers in Education*, 10, 1496319. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1496319>

- Rubini, R. (2019). Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam. *Al-Manar*, 8(1), 225–271. <https://doi.org/10.36668/jal.v8i1.104>
- Sari, L. E., Rahman, A., & Baryanto, B. (2020). Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 75–92. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>
- Sari, Trie Yunita, Fatimah Husein, A. R. N. (2020). Hijrah And Islamic Movement In Social Media: A Social Movement Study Of Anti- Dating Movement #Indonesiatanpapapacaran. *International Journal Of Advanced Studies In Sexology*.
- Saskara, I. P. A., & Ulio. (2020). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Toxic Parents bagi Kesehatan Mental Anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 5(2), 125–134.
- Satriawati, S., Rokhman, M., Saputra, N., Anggraini, S., & Abou-Samra, R. (2023). The Parenting of Single Parents in Forming Discipline for Ibtidaiyah Madrasah Students. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i3.506>
- Shohibul, S., & Hayani, W. (2024). The Role of Parents in Introducing Sexual Education to Early Childhood. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Sholikhah, Z., & Muvid, M. B. (2022). Konsep Islam Moderat Sebagai Alternatif Dalam Proses Penanggulangan Paham Radikal Di Indonesia. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 115–128. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.324>
- Susiati, S., Masniati, A., Tuasalamony, K., & ... (2020). Membangun Ketahanan Religius Anak Melalui Active Parental Involvement. *Jurnal Islam ...*, 04(01), 111–125. <https://doi.org/10.33852/jurnalin.v4i1.204>
- Syaifulloh, R. (2024). The Role Of Interpersonal Communication Of Parents In Building Religious Character In The Technological Era. *Communicator: Journal of Communication*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/comm.v1i2.65>
- Tatu, H. R. (2023). Eksistensi pola asuh orang tua mewujudkan anak islami di era digital. *Journal of Islamic Education Management Research*, 2(123–39), 13.
- Wicaksono, W. A., Arifin, I., & Sumarsono, R. B. (2024). Implementing a Pesantren-Based Curriculum and Learning Approach to Foster Students' Emotional Intelligence. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v5i2.1074>
- Zakaria, Z. Y. H., & Theresa, R. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Nonsuicidal Self-Injury (NSSI) pada Remaja Putri. *Psikologi Sains Dan Profesi*, 4(2), 85–90.
- Zamroni, M. A., & Supriyanto, H. (2024). Curriculum Management of Local Content in Fostering Religious Behavior: A Study at Madrasah Aliyah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v3i2.41>